BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu dalam akuntansi telah berkembang mengalami kemajuan yang pesat dari waktu ke waktu.Perkembangan tersebut menuntut laporan keuangan agar mampu memberikan hasil yang relevan, yang berarti laporan keuangan harus menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan penggunanya. Investor dan kreditor merupakan pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan akuntansi sebagai sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, selain relevan, dalam laporan keuangan informasi yang disajikan harus mencakup penjabaran yang lengkap.

Menurut Harahap dalam Prawira (2018), perkembangan akuntansi yang signifikan sudah merambah kepada akuntansi sumber daya manusia (*human resource accounting*). Hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran terhadap sumber daya manusia yang merupakan sebuah aset paling vital dan berharga bagi badan usaha. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu kunci kesuksesan bagi badan usaha dalam menjalankan kegiatannya. Sebagian besar perusahaan dikatakan tidak berlebihan jika sebagian besar perusahaan, sumber daya manusia merupakan suatu aset yang sangat penting, yang bisa melebihi aset-aset lain milik perusahaan.

Sumber daya manusia ialah aset yang sangat penting penting yang harus dimiliki serta diperhatikan oleh perusahaan. Sumber daya manusia adalah elemen yang pasti ada dalam suatu badan usaha. Gagasan mengenai akuntansi sumber daya manusia sebenarnya telah muncul sekitar tahun 1960an, yang dikemukakan oleh Rensis Linkert, direktur *Institut*

for Social Research of the University of Micighan (Radiyah, 2013). Gagasan mengenai akuntansi sumber daya manusia berawal dari pandangan mengenai peran sumber daya manusia yang mendukung keberlangsungan hidup perusahaan dan pentingnya modal manusia terhadap perekonomian. Tujuan menyajikan sumber daya manusia agar investor dapat mengetahui nilai sebenarnya dari sebuah perusahaan dan untuk menentukan perubahan nilai sumber daya manusia maka dapat diketahui sumber daya manusia tersebut mengalami peningkatan atau penurunan.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga professional dan sangat menarik untuk diteliti mengenai pengelolaan sumber daya manusia. Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia yang kini secara global menjelma menjadi fenomena ekonomi sebagai industri bisnis yang menjanjikan berkat kepopulerannya. Bahkan tidak hanya dalam aspek ekonomi, sepak bola juga memiliki pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan. Baihaqi (2014) berpendapat bahwa pada negara-negara Eropa, sepak bola menjadi industri bisnis dan klub-klub sepak bola telah berbentuk perusahaan publik. Investor melihat adanya peluang, turut menggelontorkan uangnya pada klub-klub, investasi tersebut merupakan sebuah bentuk penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan. Penghasilan klub sepak bola memiliki banyak variasi diantaranya yaitu dari penjualan tiket, *merchandise*, hak siar, sponsor serta iklan. Selain itu klub sepak bola juga melakukan aktivitas jual beli pemain sepak bola antara satu klub ke klub lainnya yang seringkali melibatkan uang dengan jumlah sangat besar. Seperti pembelian pemain sepak bola profesional yaitu Cristiano Ronaldo yang dibeli oleh Juventus dari Real Madrid dengan biaya mencapai 117 juta euro, yang kemudian berimbas pada naiknya saham Juventus sebesar hampir 10% pada tanggal 5 juli 2018(bola.bisnis.com, 2018), selain itu juga berimbas pada penjualan *merchandise* dengan total pendapatan sebesar 54 juta euro dan juga meningkatnya pendapatan dari tiket pertandingan sebesar 27 juta euro (m.cnnindonesia.com, 2018). Dapat dilihat bagaimana seorang pemain sepak bola profesional sedemikian berartinya

dalam klub sepak bola sebagai aset yakni aset sumber daya manusia yang penting karena mempengaruhi suatu perusahaan yaitu dengan kata lain klubnya.

Dari pemaparan tersebut, bagi klub sepak bola, pemain sepak bola merupakan aset yang sangat berharga karena investasinya yang tidak sedikit.Investasi tersebut diharapkan dapat menambah kesuksesan sebuah klub untuk meraih prestasi maupun meningkatkan laba dari *merchandise* pemain tersebut serta meningkatkan penjualan siaran pertandingan suatu klub di televisi. Daya tarik pemain sepak bola bisa menarik perhatian penonton untuk datang secara langsung ke stadion, sehingga meningkatkan penjualan tiket pertandingan.Dengan demikian, maka wajar pemain sepak bola terdapat dalam neraca keuangan klub sepak bola karena pemain sepak bola secara tidak langsung memiliki fungsi yang sama dengan peralatan yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan proses bisnis untuk menghasilkan laba.

Namun demikian, konsep pengukuran akuntansi sumber daya manusia dan pengelompokan sumber daya manusia sebagai klasifikasi aktiva masih mengalami perdebatan oleh beberapa pihak mengenai apakah *human capital* dapat diakui sebagai sebuah aset dalam sebuah perusahaan.Selain itu juga, dalam aturan akuntansi yang ada saat ini seperti IAS, FASB, dan PSAK belum mengakui *human capital* sebagai aset.Oleh sebab itu, perlakuan akuntansi konvensional selama ini menganggap pengeluaran yang berhubungan dengan sumber daya manusia di catat sebagai beban yang muncul dalam laporan laba rugi.

Menurut Rowbottom dalam Prawira (2018), Pengukuran terhadap pemain sepak bola dapat diukur secara moneter dengan menggunakan *market value* (nilai pasar).*Market value* dapat dijadikan acuan bagi sebuah klub sepak bola untuk mengidentifikasi harga dari sumber daya manusia, yakni pemain sepak bola.Nilai pasar digunakan karena kedekatannya dengan nilai ekonomi.*Market value* pemain sepak bola adalah perkiraan jumlah harga pasar pemain sepak bola yang dapat berubah dari waktu ke waktu berdasarkan kriteria yang dimiliki pemain.*Market value* pemain merupakan nilai dari sebuah pemain jika dijual ke tim lainnya.

Situs *transfermarkt.com* menyebutkan bahwa liga dengan *market value* tertinggi adalah liga inggris. Berikut adalah tabel lima besar liga dengan *market value* tertinggi.

Tabel. 1.1
Lima Liga Dengan *Market Value* Pemain Tertinggi

No.	Kompetisi	Negara	Pemain	Klub	*Market Value*
1	Liga Inggris	Inggris	510	20	€ 9,71 M
2	LaLiga	Spanyol	485	20	€ 6,25 M
3	Serie A	Italia	511	20	€ 5,51 M
4	Bundesliga	Jerman	519	18	€ 4,97 M
5	Ligue 1	Prancis	540	20	€ 3,71 M

(Sumber: Transfermrkt.com)

Selain dengan *market value* yang tinggi, Liga Inggris juga dikenal dengan tim-tim besar yang ada dan padatnya aktivitas transfer pemain yang dilakukan. Aktivitas yang terjadi melibatkan jumlah uang yang sangat besar.Banyak klub rela membeli pemain dengan harga yang mahal.Dimana harga pemain sepak bola zaman sekarang sangat mahal dan beberapa pemain diantaranya belum menunjukan kapasitasnya sebagai pemain yang pantas dihargai dengan nominal yang tinggi (wartaekonomi.co.id, 2019).Tidak jarang klub melakukan kesalahan dalam mengeluarkan biaya untuk merekrut pemain, biasanya harga pemain yang dibeli tidak setimpal dengan kualitas yang didapat dan akhirnya klub mengeluarkan uang lebih besar untuk pemain dengan kualitas yang kurang mumpuni. Sejumlah pemain dianggap *overpriced*, terlalu mahal untuk seorang pemain yang belum terbukti kualitasnya. Rata-rata transfer pemain yang terjadi cukup berlebihan. Mulai dari Harry Maguire yang dibeli Manchester United dengan harga 87 juta euro dari Leceister City, harga yang dekeluarkan Manchester United terlalu mahal bahkan tak sebanding dengan kualitas yang ditunjukannya (m.bola.com, 2019). Selain nama Harry Maguire adapula nama pemain lain seperti Richarlison yang dinilai *overpriced* dengan harga 57 juta euro, Danny Drinkwater dengan harga 40 juta euro

dan Alvaro Morata seharga 68 juta euro (m.detik.com, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hal inilah yang menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian terhadap pemain sepak bola pada klub yang berlaga pada Liga Inggris.

Berdasarkan informasi tentang fenomena yang terjadi dalam industri sepak bola mengenai *market value* pemain, tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor.Menurut Adiwiyana (2019) *market value* pemain sepak bola dipengaruhi oleh *team status*. Setiap kompetisi liga sepak bola di suatu negara memiliki komposisi tim dalam liga yang setiap musimnya pasti berubah karena adanya degredasi dan promosi. Terkait hal tersebut membuat adanya *team status* dalam sebuah liga sepak bola, tim yang berada di posisi satu sampai empat klasemen atau dengan istilah *big four*. Pemain yang bermain untuk tim dengan predikat *big four* akan selalu dipandang daripada pemain dari tim diluar status tersebut. Tim dengan status *big four* akan lebih dikenal publik karena saling bersaing memperebutkan gelar juara liga dan juga memperebutkan tiket untuk berkompetisi di liga champion europa. Anggota pemain dengan status tim*big four* biasanya terdiri dari pemain-pemain yang memiliki kualitas baik yang bertujuan mendongkrak prestasi klub sehingga akan meningkatkan popularitas pemain dan disisi lain juga meningkatkan pundi-pundi keuangan untuk klub tersebut. Dengan begitu *value* dari pemain tersebut juga berpotensi meningkat.Dalam penelitian Adiwiyana (2019) menunjukan bahwa *team status* berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola.

Selain dipengaruhi oleh *team status, market value* dari seorang pemain sepak bola juga ditaksir dari harga perolehannya (biaya transfer), biaya pengembangan, dan biaya gaji (Dharmawan, 2013). Biaya transfer merupakan biaya yang dikeluarkan oleh klub pembeli dan dibayarkan kepada klub penjual berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam proses transfer jika pemain di transfer sebelum kontraknya berakhir, klub pembeli harus membayar uang kompensasi kepada klub penjual. Semakin lama sisa kontrak dari pemain yang masih berlaku, maka semakin besar juga biaya transfer yang dikeluarkan oleh klub pembeli. Maka

klub yang berminat untuk merekrut pemain akan mengeluarkan biaya transfer masuk untuk mengganti nilai kontrak dari klub yang menjual pemainnya. Di benua eropa, banyak klub rela mengeluarkan biaya transfer yang cukup banyak demi seorang pemain, sehingga akan berpotensi untuk meningkatkan *value* dari pemain tersebut. Dalam penelitian Muhammad (2017) biaya transfer yang masuk berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola.

Disamping biaya transfer, ada pula biaya gaji.Sebagai pemain sepak bola profesional, gaji merupakan hak yang harus didapat oleh setiap pemain. Biaya gaji merupakan faktor yang paling sesuai untuk dijadikan acuan dalam menaksir harga pemain sepak bola. Gaji seorang pemain sepak bola berbeda antara satu dengan lainnya. Pemain dengan kualitas yang baik dan menguntungkan dari segi finansial akan memiliki gaji yang tinggi. Tuntutan gaji yang tinggi dari pemain sepak bola menandakan betapa tingginya *value* dari pemain tersebut.Dalam penelitian Margareta (2016) biaya gaji berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yakni oleh penelitian Dharmawan (2013) yang berjudul pengaruh *performance*, umur, dan *cost of inputs* terhadap *market value* pemain sepak bola profesional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dharmawan (2013) adalah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya.Variabel baru yang digunakan adalah *team status* dan mengeliminasi variabel *performance* dan umur.Dielimansi variabel *performance* dan umur. Dimana dieliminasi variabel *performance*, karena variabel ini secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir mempengaruhi *market value*, yang dimana ditunjukan dari hasil penelitian Dharmawan (2013), Margareta (2016), Muhammad (2017) dan Prawira (2018)sehingga diperlukan pembaruan variabel yang mempengaruhi *market value*. Sedangkan dieliminasi variabel umur karena tidak sesuai diterapkan dalam penelitian ini, yang dimana hasil penelitian dari Muhammad (2017), Prawira (2018), dan Adiwiyana (2019), menunjukan bahwa

variabel umur secara konsisten berpengaruh negatif terhadap variabel *market value*, maka dari itu variabel umur dapat tidak di uji kembali karena variabel tersebut tidak mempengaruhi dari variabel *market value.*

Berdasarkan dari uraian pembahasan dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *market value* pemain sepak bola profesional yang berjudul **"Pengaruh *Team Status*, Biaya Transfer Dan Biaya Gaji Terhadap *Market Value* Pemain Sepak Bola Profesional"**

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan sepak bola sangat pesat, dalam perkembangannya sepak bola bukan hanya sekedar olahraga melainkan sudah menjadi industri besar di dunia. Dalam industri sepak bola, yang menjadi aset tidak berwujud salah satunya adalah pemain sepak bola, mereka dapat diidentikkan nilainya secara moneter yaitu berupa *market value* (nilai pasar). Dimana fenomena yang terjadi pada industri sepak bola adalah tingginya *market value* para pemain sepak bola.Harga pemain sepak bola zaman sekarang sangat besar, padahal beberapa diantaranya belum menunjukan kapasitas sebagai pemain yang pantas dihargai sebesar itu. Sejumlah pemain harganya tidak sebanding dengan kualitas yang ditunjukan, bahkan sejumlah pemain *overpriced*. Selain itu dalam industri sepak bola, dimana harga agen akan mempengaruhi harga pemain sepak bola, sehingga agen sangat terlibat dalam transaksi jual-beli pemain dan dengan harga yang *fantastis*. Agen-agen dalam industri sepak bola sangat mempengaruhi kesepakan antara pemain dengan klub yang menginginkan jasa pemain tersebut, dimana agen memiliki peranan penting dalam kesepakatan mengenai jumlah biaya yang dikeluarkan oleh klub untuk memperoleh pemain dari agen tersebut.Bahkan biaya yang dikeluarkan sangat besar nilainya.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi cakupan penelitian. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada masalah mengenai harga pemain yang *fantastis* dan sangat besar, dimana harga pemain tak sebanding dengan kualitas yang ditunjukkan bahkan sejumlah pemain *overpriced*, banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga pemain sepak bola yang diantaranya *team status*, biaya transferdan biaya gaji. Maka dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan *team status*, biaya transfer dan biaya gaji dalam memberikan pengaruh terhadap *market value* pemain sepak bola profesional baik secara signifikan maupun tidak signifikan, pada klub sepak bola yang berkompetisi dalam liga inggris.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *team status* berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional ?
2. Apakah biaya transfer masuk berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional ?
3. Apakah biaya gaji berpengaruh positif terhadap *market value* pemain sepak bola profesional ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *team status* terhadap *market value* pemain sepak bola profesional.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya transfermasuk terhadap *market value* pemain sepak bola profesional.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya gaji terhadap *market value* pemain sepak bola profesional.

1.6 Manfat

Penelitian mengenai pemain sepak bola sebagai gambaran dari akuntansi sumber daya manusia ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Akademisi

      Menjadi pedoman pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan tambahan pengetahuan dalam bidang akuntansi sumber daya manusia khususnya industri sepak bola.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi klub sepak bola

      Dapat dijadikan saran dan tambahan informasi bagi manajemen klub sepak bola profesional terkait hal-hal yang mempengaruhi *market value* pemain sepak bola, sehingga dengan informasi tersebut bisa menjadi pedoman bagi klub sepak bola profesional untuk menjadi acuan demi memperoleh keuntungan dalam kebijakan transferyang akan dilakukan dan sebagai informasi tambahan bagi klub sepak bola dalam upaya untuk mendongkrak *market value* demi memproleh keuntungan yang lebih besar.
   b. Bagi peneliti

      Penelitian ini diharapkan agar nantinya dapat menjadi referensi di bidang akuntansi sumber daya manusia sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian serta menambah pengetahuan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi sumber daya manusia.